

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu meliputi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Lain-Lain Pendapatan Yang Sah dan Belanja Modal, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat diantaranya: Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, Kota Banjar, Kabupaten Pangandaran

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode sensus dengan mencakup seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam rentan waktu 2019-2023. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menerapkan analisis data panel. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dikenal sebagai model regresi data panel, yang mengombinasikan data *time series* dan *cross-section*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah serta dianalisis secara sistematis guna memperoleh kesimpulan yang relevan.

Melalui metode penelitian ini, hubungan antara variabel yang diteliti dapat diidentifikasi secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil yang diperoleh

diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek penelitian serta menghasilkan kesimpulan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan atau rekomendasi akademik.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini berfungsi sebagai aspek yang menjelaskan cara pengukuran setiap variabel yang digunakan. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup pendapatan asli daerah (PAD), yang mencerminkan kapasitas pemerintah daerah dalam mengoptimalkan penerimaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Selain itu, variabel independen juga meliputi dana perimbangan, yang terdiri atas dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK), serta dana bagi hasil pajak/bukan pajak (DBH), dan lain-lain pendapatan yang sah.

Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja modal, yang merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Informasi lebih rinci mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pendapatan Asli daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah melalui pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut (Anggoro 2019:46)	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain PAD yang Sah	Rasio
2	Dana Perimbangan (X2)	Dana Perimbangan adalah untuk membantu daerah dalam mendanai kewenangannya, juga bertujuan untuk mengurangi	Dana Perimbangan = DAU + DAK + Dana Bagi Hasil Pajak & Non Pajak	Rasio

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		ketimpangan sumber pendanaan pemerintahan antara pusat dan daerah serta untuk mengurangi kesenjangan pendanaan pemerintahan antar daerah (PP Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan)		
3	Lain lain Pendapatan yang Sah (X3)	Seluruh pendapatan daerah selain pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer, yang meliputi hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 164 Ayat (1) tentang Pemerintahan Daerah)	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah = Dana Bagi Hasil Provinsi + Bantuan Keuangan	Rasio
4	Belanja Modal (Y)	Belanja modal merupakan pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh aset tetap dan/atau aset lainnya, atau untuk meningkatkan nilai aset tetap dan/atau aset lainnya yang memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 134/PMK.02/2012)	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Lainnya	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode atau langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan (Sudaryono, 2018:205)..

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan dihimpun oleh penelitian sebelumnya atau diterbitkan oleh berbagai lembaga terkait. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui telaah terhadap buku, jurnal, serta berbagai sumber data dan informasi lain yang memiliki relevansi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui pengamatan terhadap data keuangan dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dalam rentang waktu lima tahun, yaitu tahun 2019-2023. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk angka dan merepresentasikan besaran variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2019-2023 yang diterbitkan oleh pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Data tersebut telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, yang dapat diakses melalui situs resmi seperti (<https://jabar.bps.go.id/>) dan (<https://tasikmalayakota.bps.go.id/>), serta telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data yang diperoleh melalui kajian kepustakaan, yang mencakup dokumen atau catatan resmi (official or formal records), laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, peraturan perundang-undangan, serta berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Dengan demikian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses seleksi yang cermat guna memastikan validitas dan relevansinya terhadap permasalahan yang dikaji.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat diantaranya: Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, Kota Banjar, Kabupaten Pangandaran . Dengan kurun waktu Tahun Anggaran 2019 s.d 2024. **Penentuan Sampel**

Sampel adalah bagian dari dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah “SENSUS”.

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan kerangka konseptual yang dirancang berdasarkan teori untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah Terhadap Belanja Modal, maka digunakan model regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) data panel dan secara umum digambarkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log}(Y_{it}) = \alpha + \text{Log}(\beta_1 x_{1it}) + \text{Log}(\beta_2 x_{2it}) + \text{Log}(\beta_3 x_{3it}) + e_{it}$$

Dimana:

$\text{Log}(Y_{it})$ = Belanja Modal

$\text{Log}(X_{1it})$	= Pendapatan Asli Daerah
$\text{Log}(X_{2it})$	= Dana Perimbangan
$\text{Log}(X_{3it})$	= Lain-lain Pendapatan yang sah
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi
e_{it}	= Standar er

3.2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:226), teknik analisis data merupakan serangkaian proses untuk mengolah data sehingga menjadi informasi baru yang dapat mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Proses dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, penyusunan tabel berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data yang diteliti, penjawaban terhadap rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis.

3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik sangat penting agar estimator yang diperoleh bersifat linier tidak bias dengan varian minimum atau dikenal sebagai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dipastikan tidak mengalami permasalahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembuktian lebih lanjut mengenai terpenuhinya asumsi tersebut dalam model regresi yang digunakan.

1. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik adalah bahwa data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti histogram residual, uji Kolmogorov-Smirnov, skewness-kurtosis, dan Uji Jarque-Bera. Jika analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *E-Views*, Uji Jarque-Bera menjadi metode yang lebih mudah diterapkan. Uji ini didasarkan pada sampel berukuran besar yang diasumsikan bersifat asimtotik dan dihitung menggunakan nilai skewness dan kurtosis. Menurut Widarjono (2007:54) dalam Indra Sakti (2018:7), pengambilan keputusan dalam Uji Jarque-Bera didasarkan pada kriteria berikut:

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi di mana terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Karena melibatkan lebih dari satu variabel independen, multikolinearitas tidak akan terjadi dalam regresi sederhana yang hanya terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen (Wing Wahyu, 2011:5.1). Lebih lanjut, Singgih Santoso (2010:206) menjelaskan bahwa multikolinearitas mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat atau bahkan sempurna antara variabel-variabel independen dalam model (koefisien korelasinya tinggi atau mendekati 1).

Terdapat beberapa indikasi adanya multikolinearitas dalam model, di antaranya:

3. Uji Heteroskedasitas

Dalam model regresi, asumsi yang harus dipenuhi meliputi: (i) residual memiliki rata-rata nol, (ii) residual memiliki varian yang konstan, dan (iii) residual dari satu observasi tidak memiliki hubungan dengan residual observasi lainnya, sehingga menghasilkan estimator yang bersifat BLUE. Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Jika varian dari variabel dependen (Y_i) meningkat seiring meningkatnya variabel independen (X_i), maka kondisi ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Jika asumsi (i) tidak terpenuhi, maka hanya slope estimator yang terpengaruh, sehingga tidak berdampak serius dalam analisis ekonometrika. Namun, jika asumsi (ii) dan (iii) tidak terpenuhi, maka model regresi yang dibangun akan menghasilkan prediksi yang kurang akurat. Dalam praktiknya, kesulitan dalam memperoleh residual dengan varian konstan lebih sering terjadi pada data cross-section dibandingkan dengan data time-series (Wing Wahyu, 2011:5.8).

Pada regresi data panel, model regresi berbeda dengan regresi linier biasa, sehingga model regresi data panel perlu memenuhi syarat BLUE atau terbebas dari pelanggaran asumsi klasik. Dari berbagai pendekatan yang digunakan dalam analisis data panel, hanya uji heteroskedastisitas yang dianggap relevan. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi antara lain metode grafik, uji Park, uji Glejser, uji korelasi Spearman, uji Goldfeld-Quandt, uji Breusch-Pagan-

Godfrey, dan uji White. Namun, dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas hanya akan dilakukan dengan menggunakan Uji Park.

Uji Park yang dikembangkan pada tahun 1996 dilakukan dengan meregresikan log residual kuadrat sebagai variabel dependen terhadap variabel independennya. Penilaian hasil uji ini didasarkan pada nilai probabilitasnya. Jika probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas

3.2.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah terhadap Belanja Modal, digunakan teknik analisis regresi data panel.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2011), data panel atau pooled data merupakan gabungan antara data cross-section (data dari berbagai individu atau entitas pada satu periode waktu) dan data time series (data yang diamati dalam rentang waktu tertentu). Analisis regresi data panel digunakan untuk mengamati hubungan antara variabel dependen dan independen dalam suatu penelitian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hsiao (2003) dan Baltagi (2005) dalam Prasetyo (2010), metode data panel memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode time series atau cross-section, antara lain:

- a. Mampu mengidentifikasi heterogenitas dalam tiap individu atau entitas penelitian.
- b. Menyediakan informasi yang lebih kaya, meningkatkan variasi data, mengurangi masalah kolinearitas antar variabel, serta meningkatkan efisiensi

estimasi.

- c. Memungkinkan analisis perubahan dinamis dengan lebih baik dibandingkan studi yang hanya menggunakan *cross-section*.
- d. Mampu mendeteksi serta mengukur efek yang tidak dapat diamati melalui data *time series* atau *cross-section* saja.
- e. Memungkinkan analisis perilaku yang lebih kompleks.
- f. Mengurangi bias akibat agregasi individu atau perusahaan karena jumlah unit pengamatan lebih banyak.

1. Model estimasi model regresi data panel

Terdapat tiga pendekatan utama yang digunakan untuk mengestimasi model panel, yaitu:

a. Common Influence Model (CEM)

Model ini merupakan pendekatan paling sederhana yang menggabungkan data *cross-section* dan *time series* tanpa memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Oleh karena itu, model ini juga dikenal sebagai regresi Ordinary Least Square (OLS) karena menggunakan metode kuadrat terkecil.

b. Fixed Influence Model (FEM)

Model ini mengakomodasi perbedaan antar individu meskipun variabel regresor yang digunakan tetap sama. Model Fixed Influence mengasumsikan bahwa setiap entitas memiliki nilai konstanta tetap untuk berbagai periode waktu, begitu pula dengan koefisien regresinya yang tidak berubah sepanjang waktu.

Keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya membedakan efek individu dan efek waktu tanpa harus mengasumsikan bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel independen. Namun, kelemahan utamanya adalah keterbatasan dalam menangkap perubahan yang sangat dinamis antar waktu dan antar individu.

c. Random Influence Model (REM)

Berbeda dengan Fixed Influence, pendekatan ini tidak menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan antar individu. Sebagai gantinya, Random Influence Model menangani korelasi antar error term dengan mengasumsikan bahwa variasi antar individu muncul secara acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen.

Model ini lebih efisien dibandingkan FEM dalam kondisi tertentu, terutama jika jumlah individu lebih besar dibandingkan jumlah periode waktu yang diamati.

2. Pemilihan model regresi data panel

bertujuan untuk mengestimasi nilai konstanta (intersep) dan koefisien regresi (slope). Dalam regresi data panel, asumsi mengenai intersep dan slope dapat bervariasi, seperti:

- a. Intersep dan slope bersifat tetap sepanjang waktu dan seluruh entitas, sedangkan perbedaan dijelaskan oleh variabel gangguan (residual).
- b. Intersep bervariasi antar entitas, tetapi slope tetap.
- c. Intersep berbeda baik antar individu maupun antar waktu.
- d. Intersep dan slope berbeda antar individu atau bahkan antar waktu.

Dalam literatur, umumnya hanya tiga asumsi pertama yang sering dijadikan acuan dalam model regresi data panel. Menurut Widarjono (2007), pemilihan model data panel dilakukan dalam dua tahap:

a. Uji Chow (CEM vs FEM)

Uji ini membandingkan Common Influence Model dengan Fixed Influence Model untuk menentukan model yang lebih sesuai.

- H_0 : Model yang sesuai adalah Common Influence Model
- H_1 : Model yang sesuai adalah Fixed Influence Model

Jika hasil uji Chow menunjukkan bahwa FEM lebih sesuai, maka dilakukan tahap selanjutnya untuk memilih antara FEM dan REM.

b. Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model Fixed Influence atau Random Influence yang lebih tepat digunakan. Beberapa pertimbangan dalam memilih antara FEM dan REM adalah:

- 1) Jika jumlah periode waktu (T) lebih besar dibanding jumlah individu (N), maka FEM lebih disarankan.
- 2) Jika jumlah individu lebih besar dibanding periode waktu, maka REM lebih tepat.
- 3) Jika komponen error berkorelasi dengan variabel independen, maka FEM lebih tepat, karena REM akan menghasilkan estimasi yang bias.
- 4) Jika REM memenuhi asumsi dasarnya, maka REM lebih efisien dibanding FEM.

Hipotesis dalam uji Hausman:

- H_0 : Model yang sesuai adalah Random Influence (jika nilai chi-square tidak signifikan).
- H_1 : Model yang sesuai adalah Fixed Influence (jika nilai chi-square signifikan).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji ini digunakan untuk membandingkan antara Common Influence Model dan Random Influence Model. Uji ini didasarkan pada distribusi chi-square dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen.

Hipotesis statistik dalam pengujian adalah :

- H_0 = maka digunakan model common influence.
- H_1 = maka digunakan model random influence.

Metode perhitungan Uji LM yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Breusch – Pagan. Metode Breusch – Pagan merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode Breusch – Pagan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Breusch-Pagan $< 0,05$, maka model Random Influence yang dipilih.
- 2) Jika nilai Breusch-Pagan $> 0,05$, maka model Common Influence yang dipilih.

Namun, tidak semua uji ini harus dilakukan dalam setiap penelitian. Jika peneliti ingin menangkap perbedaan intersep antar individu, maka model

Common Influence dapat diabaikan sehingga hanya dilakukan uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM.

Menurut Nahrowi dan Hardius (2006) dalam Indra Sakti (2018), terdapat beberapa panduan dalam memilih model yang sesuai:

- 1) Jika jumlah waktu (T) lebih besar dibanding jumlah individu (N), maka Fixed Influence Model lebih disarankan.
- 2) Jika jumlah individu lebih besar dibanding jumlah waktu, maka Random Influence Model lebih sesuai.

Dalam praktiknya, model Common Influence sering kali diabaikan karena regresi data panel biasanya digunakan untuk menganalisis data yang memiliki perbedaan karakteristik antar individu maupun waktu. Oleh karena itu, pemilihan antara Fixed Influence dan Random Influence menjadi fokus utama dalam penelitian

3.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi merupakan salah satu ukuran penting dalam analisis regresi karena menunjukkan kualitas model regresi yang diestimasi. Dengan kata lain, nilai ini mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya. Nilai koefisien determinasi (goodness of fit) mencerminkan sejauh mana variasi dari variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Jika R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah atau terbatas. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan demikian, ukuran goodness of fit

dari suatu model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang berkisar antara nol hingga satu (Nachrowi dan Usman, 2008: 21-22).

3.2.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang didasarkan pada bukti dari sampel untuk menentukan apakah suatu hipotesis merupakan pernyataan yang dapat diterima dan tidak ditolak, atau sebaliknya, hipotesis tersebut tidak dapat diterima sehingga harus ditolak (Reza, 2014: 79). Tahapan atau prosedur pada hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

- **H₀** : $\rho_{yx_1} = 0$, Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap belanja modal.
- **H₁** : $\rho_{yx_1} > 0$, Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif terhadap belanja modal.

b. Secara Simultan

- **H₀₄**: $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} = 0$, PAD, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal
- **H₁₄**: $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} \neq 0$, PAD, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah berpengaruh terhadap Belanja Modal

2. Menentukan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini menggunakan Tingkat keyakinan 95% atau dengan

kata lain $\alpha = 0,05$. Nilai α (alpha)

3. Menentukan Uji Signifikan

a. Secara Parsial

Uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun berdasarkan rumusnya :

$$t = \frac{\beta_i}{S_e(\beta_i)}$$

β_i = Koefisien Regresi

S_e = Standar Deviasi

b. Secara Simultan

Uji-f digunakan untuk mengetahui apakah variable indepeden secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen. Adapun berdasarkan rumusnya :

$$F = (1 - R^2) / ((n - k - 1) R^2 / k)$$

F = nilai uji F

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel (responden)

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

- Jika **t-hitung** < **t-tabel** atau **prob** > **0,05**, maka **H₀** diterima
- Jika **t-hitung** > **t-tabel** atau **prob** < **0,05**, maka **H₀** ditolak

b. Secara Simultan

- Jika **F-hitung** < **F-tabel** atau **prob** > **0,05**, maka **H₀ diterima**
- Jika **F-hitung** > **F-tabel** atau **prob** < **0,05**, maka **H₀ ditolak**

5. Kesimpulan

Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai statistik uji (t-hitung dan F-hitung) dengan nilai kritis (t-tabel dan F-tabel), serta mempertimbangkan nilai probabilitas (prob) terhadap tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel atau prob < 0,05, maka H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung < t-tabel atau prob > 0,05, maka H₀ diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.